

PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRESCHOOL DI TK GPID 1 PALU

Cornelia Lingit, Siti Yartin, Wendi Muh. Fadhli

Universitas Widya Nusantara

(email: cornellngtt@gmail.com, no: 082194487579)

ABSTRAK

Anak – anak berusia 5 hingga 6 tahun dikenal sebagai usia preschool dan termasuk dalam usia emas, salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada usia ini adalah kemampuan motorik halus, stimulasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan motorik halus adalah dengan terapi bermain plastisin. Studi pendahuluan mengatakan dengan bermain plastisin atau playdough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre- eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di TK GPID 1 Palu yang berjumlah 23 anak, dengan total sampling. Menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil penelitian terhadap 23 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu, dengan hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan nilai p value 0,01. Ada pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu. Saran bagi TK GPID 1 Palu agar dapat memanfaatkan media bermain plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu.

Kata kunci : Plastisin, Motorik Halus, Anak Preschool.

ABSTRACT

Children aged 5 to 6 years are known as preschool age and still in the golden age, the soft motor skills is one of development aspect that need to build, the stimulation that can be given to develop the soft motor skills by plasticine play therapy. Preliminary studies obtained that playing with plasticine or playdough could improve the soft motor skills of children. The purpose of this study was to analyze the impact of plasticine play therapy on the soft motor development of preschool children at GPID 1 Kindergarten, Palu. The type of research is quantitative research using pre-experimental method. The total of population in this study were 23 students at GPID 1 Kindergarten, Palu, sample taken by using the total sampling technique and using Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the study of 23 respondents showed that there is an impact of plasticine play therapy with soft motor development of preschool children at GPID 1 Kindergarten, Palu with the results of the Wilcoxon Sign Rank Test obtained a p-value = 0.01. There is an impact of plasticine play therapy with soft motor development of preschool children at GPID 1 Kindergarten, Palu. Suggestions for GPID 1 Kindergarten, Palu to utilize the plasticine play media in improving the soft motor development of preschool children at GPID 1 Kindergarten, Palu.

Keywords : Plasticine, Soft Motor, Preschool Children.

1. PENDAHULUAN

Anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun dikenal sebagai usia preschool. Usia ini termasuk dalam usia emas, karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat yang tidak akan terulang lagi di masa depan. Selain itu, anak-anak di usia ini memiliki keinginan yang luar biasa untuk belajar. Untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak, orangtua serta guru, dan lingkungannya harus memberikan stimulus yang tepat, diantaranya adalah perkembangan fisik motorik halus untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Idhayanti, I., Shalihah, T., Masini. 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO), terdapat beberapa negara di dunia yang menghadapi berbagai masalah perkembangan anak, termasuk keterlambatan motorik. Prevalensi keterlambatan motorik di dunia mencapai 23,5%, di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand sebesar 24%, Argentina sebesar 22%, dan di Indonesia sebesar 13-18%.

Menurut data Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa terdapat 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan berkurang dan terlambat bicara. Data kesehatan nasional menunjukkan bahwa BBLR di Sulawesi tengah mencapai 16,3%. Dari semua kelahiran, bahwa BBLR dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia *preschool*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK GPID 1 Palu, melalui wawancara dengan beberapa orang guru, mengatakan bahwa belum menerapkan terapi bermain plastisin pada anak usia preschool di TK GPID 1 Palu.

Faktor penyebab terlambatnya perkembangan motorik halus anak antara

lain kurangnya stimulus atau terapi. Anak yang banyak mendapatkan keterampilan atau stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi (Muthmainah, A. 2022).

Dampak dari terlambatnya perkembangan motorik halus adalah anak menjadi kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya, mengalami gejala emosional, dan mempengaruhi prestasi di sekolah maupun di luar sekolah, serta mempengaruhi psikososial anak. Seorang anak yang mengalami keterlambatan motorik halus akan mengalami sikap minder, malu, atau iri dengan anak lain, yang dapat menyebabkan ketergantungan pada orang lain, sehingga anak sulit mengembangkan keterampilannya serta kemampuan sosialnya (Anggraini, A., Fetriyah, H., Nito, B. 2024).

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu dengan terapi permainan edukatif seperti memberikan anak-anak terapi bermain lilin plastisin yang aman. Dengan menggunakan terapi ini, anak-anak diharapkan dapat membuat sesuatu yang baru dengan menggunakan ide dan kreativitas mereka sendiri (Prasetyanti, D., dan Aminah, S. 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di TK GPID 1 Palu, dengan total sampling. Menggunakan uji analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*.

3. HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan wali responden. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK GPID 1 Palu tanggal 17 Juli sampai dengan 22 Juli 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 23 anak.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan wali responden di TK GPID 1 Palu.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur :		
5 Tahun	10	43,5
6 Tahun	13	56,5
JK :		
Laki – Laki	8	34,8
Perempuan	15	65,2
Pekerjaan Wali :		
IRT	15	65,2
Wiraswasta	8	34,8

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden dari 23 responden yang berumur 6 tahun sebanyak 13 responden (56,5%), yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (65,2%) dan pekerjaan wali responden atau pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 15 responden (65,2%).

Tabel 4.2 Perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu sebelum diberikan terapi bermain plastisin.

Pretest Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
BSB	0	0
BSH	0	0
MB	0	0
BB	23	100
Total	23	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 data *pretest* yang diperoleh dari 23 responden didapatkan hasil motorik halus Belum Berkembang (BB) sebanyak 23 responden (100%).

Tabel 4.3 Perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu setelah diberikan terapi bermain plastisin.

Posttest Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
BSB	15	65,2
BSH	8	34,8
MB	0	0
BB	0	0
Total	23	100

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 data *posttest* yang diperoleh dari 23 responden didapatkan hasil motorik halus Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15 responden (65,2%) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 responden (34,8%).

Tabel 4.4 Pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu.

	Median (Min – Max)	P value
Pretest perkembangan motorik halus (n=0)	10 (10-10)	
Posttest perkembangan motorik halus (n=0)	40 (30-40)	0,01

Sumber: Uji Wilcoxon, 0 responden menurun, 0 responden tetap, dan 23 responden meningkat.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak saat *pretest* dengan nilai median 10 dan pada saat *posttest* dengan nilai median 40. Berdasarkan hasil analisis uji bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai *p value* 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain plastisin dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia preschool di TK GPID 1 Palu.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia *preschool* di TK GPID 1 Palu dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,01 yang dimana *p value* < 0,05 yang berarti ada pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia *preschool* di TK GPID 1 Palu.

Penelitian ini juga di dukung oleh (Syaputri, R., dan Simaremare, A. 2023). Peneliti berasumsi bahwa bahwa dengan terapi bermain plastisin yang diberikan pada anak usia *preschool* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Melalui terapi bermain plastisin anak akan mendapatkan stimulasi, yang dimana stimulasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, karena dengan stimulasi yang diberikan pada anak akan memperkuat otot – otot tangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soraya, A., dan Suwanti, I. 2023) terdapat pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak. Media permainan plastisin dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia *preschool*, karena teksturnya yang lunak sehingga mudah dibentuk menyerupai benda yang diinginkan anak. Diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan (Lumbantobing, P., Shalihat, H., dan Dao, D. 2023) tentang “Pengaruh Bermain Playdough terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Swasta Kristen Kalam Kudus 2 Medan” yang menunjukkan bahwa terdapat perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum dan setelah diberikan bermain plastisin di TK Swasta Kristen Kalam Kudus 2 Medan, bahwa sebagian responden mengalami keterlambatan namun setelah diberikan intervensi seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus. Dengan

demikian bermain plastisin dapat melatih otot – otot tangan dan koordinasi mata anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini tentang “Pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia *preschool* di TK GPID 1 Palu”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Belum terdapat perkembangan motorik halus anak usia *preschool* di TK GPID 1 Palu sebelum diberikan terapi bermain plastisin.
2. Terdapat perkembangan motorik halus anak usia *preschool* di TK GPID 1 Palu setelah diberikan terapi bermain plastisin.
3. Terdapat pengaruh terapi bermain plastisin dengan perkembangan motorik halus anak usia *preschool* di TK GPID 1 Palu.

Adapun saran – saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi Institusi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu khususnya di bidang kesehatan dalam pemberian terapi bermain plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia *preschool*.
2. Bagi Orang Tua dan Guru
Diharapkan orang tua dan guru lebih dapat memanfaatkan media bermain plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variabel yang berbeda serta dapat mengembangkan metode dan media yang telah di inovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil akan lebih akurat.

5. REFERENSI

- Anggraini, A., Fetriyah, H., dan Nito, B. 2024. Terapi Bermain Playdough Berpengaruh Pada Peningkatan Motorik Halus Anak Prasekolah. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 12 (1):257-266.

- Idhayanti, R., Shalihah, T., dan Masini. 2022. Teknik Finger Painting Dan Playdough Efective Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Update Keperawatan.* 2 (1):33-39.
- Lumbantobing, P., Shalihat, H., dan Dao, D. S. 2023. Pengaruh Bermain Playdough terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Swasta Kristen Kalam Kudus 2 Medan. *Journal on Education.* 6 (1):10400-10406.
- Muthmainah, A. 2022. *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Gading Cempaka Kota Bengkulu.* Skripsi Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Bengkulu.
- Prasetyanti, D. K., dan Aminah, S. 2019. Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap the Influence of Wax Plasticine Play Therapy for the Development of Fine Motor Skills in Preschool. *Jurnal Penelitian Keperawatan.* 3 (2):124-130.
- Soraya, A., dan Suwanti, I. 2023. Pengaruh Media Bermain Playdough Terhadap Peningkatan Gerak Motorik Halus Pada Jari-Jemari Tangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan.* 2 (2):62-70.
- Syaputri, R., dan Simaremare, A. 2023. Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Bina Misi Pniel. *Cemara Journal.* 1 (4):1-5.